



**ORASI PEMAPARAN VISI MISI DI DEPAN PERS
"PEMBANGUNAN INDONESIA"
Kamis, 9 Januari 2014**

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua, sebangsa sebendera dan setanah air

- ✓ Yang kami hormati, Komite Konvensi Capres PD;
- ✓ Yang kami hormati, Para Panelis, teman2 dan sahabat Para Jurnalis;
- ✓ Senior dan semua kader PD, Para Relawan yang saya cintai dan saya banggakan;

Hari ini, saya berdiri disini, diberikan ruang untuk berbicara sebagai peserta Konvensi Capres Partai Demokrat, merupakan Kesempatan yang sangat luar biasa yang tidak semua anak bangsa mendapatkan ruang yang sama.

Sepatutnya saya menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Para Pendahulu baik internal Partai Demokrat maupun yang berada di luar, dimanapun medan tugas pengabdianya, yang telah mengawal Demokrasi sehingga saya dan kita semua sampai ke titik hari ini. *Terima kasih!* Dan tentu saja kepada Ibu saya, sekali lagi ibu saya, yang saya yakin saat ini Ibu sedang berdoa untuk kita semua, ibu yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan ketulusan yang sangat luar biasa, dan almarhum Bapa saya yang telah

memberikan keteladanan sehingga saya bisa berdiri disini. Saya yakin, almarhum Bapa sedang tersenyum memperhatikan putranya yang sedang berjuang demi masa depan Bangsa.

Saudara-saudara,

Sedikit kilas balik ke belakang. Seperti yang saya sebut dalam pidato deklarasi, setiap pemimpin sudah coba menerjemahkan amanah konstitusi dalam bentuk kerja-kerja di setiap periode kepemimpinannya.

Berdasarkan pemikiran dan didukung pengalaman saya terakhir sebagai Ketua DPR RI, saya kemudian merumuskan desain strategis membangun Indonesia ke depan dalam satu bingkai tujuan bersama, yaitu membangun Indonesia Bermartabat, yaitu Indonesia yang unggul, Indonesia yang sejahtera, dan Indonesia yang berkeadilan.

Lantas apa yang akan kita lakukan kedepan untuk membangun Indonesia?

Sebelum kita menjawab pertanyaan tersebut, tentu kita perlu mengetahui terlebih dahulu, apa yang menjadi tantangan dalam rangka membangun Indonesia.

Dari perjalanan kami selama menjabat sebagai Ketua DPR, berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum, yaitu biaya hidup yang tinggi, karena harga pangan yang mahal, penyediaan energi yang dirasakan mahal dan atau kadang kala langka, akses pendidikan dan pelayanan kesehatan yang belum menjangkau ke seluruh wilayah, transportasi yang mahal karena terbatasnya infrastruktur, semakin maraknya korupsi dan lain sebagainya.

Demikian banyaknya persoalan yang dihadapi masyarakat, maka tidak mungkin mampu kita selesaikan apabila kita berpikir secara segmented atau sektoral. Oleh karenanya kita harus mampu melihat permasalahan pembangunan secara holistik serta dilandasi dengan pemahaman ke Indonesiaan yang menyeluruh.

Dari kesemua persoalan tersebut, maka dapat kami rumuskan tantangan yang dihadapi oleh Bangsa ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Tantangan dalam bidang ekonomi;** Mencakup antara lain (besaran makro), inflasi yang didorong oleh naiknya harga-harga kebutuhan pokok, defisit APBN dan hutang internasional, serta defisit transaksi perdagangan internasional maupun jatuh temponya hutang internasional yang akan mendorong pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang kuat dunia yang pada akhirnya secara tidak langsung akan mengganggu kapasitas daya beli masyarakat.
2. **Tantangan rendahnya sebaran layanan pendidikan yang memadai;** Mencakup kurangnya fasilitas pendidikan dasar di *remote areas*, kurangnya rasio tenaga didik yang cakap, serta masih belum meratanya pendidikan dasar yang murah dan terjangkau.
3. **Tantangan minimnya sebaran layanan kesehatan masyarakat;** Antara lain diindikasikan kurangnya jumlah tenaga medis khususnya di luar Jawa dan Sumatera, baik untuk layanan yang terkait dengan penyakit, maupun yang terkait dengan kecukupan gizi, kesehatan balita, dan kehamilan.

4. **Infrastruktur dasar yang belum memadai;** Buruknya kualitas dan rendahnya kuantitas infrastruktur (misalnya ketersediaan transportasi masal, jalan dan jembatan), akan mendorong tingginya biaya ekonomi atas penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat. Disamping tingginya biaya ekonomi bagi masyarakat, buruknya kualitas infrastruktur akan menghambat laju penyebaran informasi dan pengetahuan serta teknologi kepada masyarakat, khususnya di luar wilayah Jawa dan Sumatera.

5. **Demokratisasi dan desentralisasi pembangunan daerah;** Beberapa kajian dari beberapa perguruan tinggi menyatakan bahwa proses demokratisasi di Indonesia sudah sangat 'bebas', yang dapat dikatakan sebagai tahap yang berlebihan. Prasyarat dasar dari terwujudnya demokratisasi yang baik, masih belum dapat dipenuhi. Prasyarat tersebut antara lain, tingkat pendidikan dasar masyarakat yang baik (untuk memudahkan proses edukasi kesadaran keterwakilan politik dan bernegara), ketersediaan media yang berimbang (untuk meminimalkan *asymmetric information*), ketersediaan dukungan kelembagaan yang kredibel bagi proses demokrasi (lembaga pemilu, dan peraturan pendukungnya), serta kapasitas sumber daya manusia pelaksana kunci proses demokratisasi. Permasalahan yang senada juga muncul dari sisi pelaksanaan desentralisasi/otonomi daerah. Dari sisi desentralisasi ternyata masih menyisakan pekerjaan rumah yang sangat banyak, seperti pemekaran wilayah dan beban biaya pembangunan, korupsi yang 'terdesentralisasi', koordinasi pembangunan antara wilayah yang menjadi lebih rumit, serta munculnya kooptasi dari 'elit lokal' terhadap target pembangunan.

6. **Korupsi dan penegakan hukum;** Sangat banyak tantangan pada upaya penanggulangan korupsi dan penegakan hukum. Korupsi yang masih merajai para penegak hukum, serta para pimpinan lembaga pemerintahan, menjadi salah satu bukti kondisi buruknya penyalahgunaan wewenang, dan lemahnya mental para penyelenggara pemerintahan/negara. Proses penegakan hukum, disertai contoh kepemimpinan yang kredibel, dan edukasi masyarakat mengenai korupsi dan dampaknya, akan menjadi upaya yang cukup ampuh dalam menanggulangi kejahatan korupsi. Edukasi masyarakat untuk mewujudkan “budaya disiplin dan jujur”, menjadi mendesak, mengingat secara ‘samar’ telah ada budaya permisif atas *abuse of power* baik dalam upaya adanya keuntungan finansial maupun non-finansial.
7. ***Last but not Least*, wibawa diplomasi internasional;** Reposisi Indonesia sebagai negara besar dengan bentang luas wilayah, kekayaan potensi alam, dan jumlah penduduk yang ada, sangat memungkinkan Indonesia menjadi negara yang berpengaruh dalam diplomasi internasional dan menjadi bangsa bermartabat dihadapan bangsa bangsa lain di dunia.

Bagaimana menjawab semua tantangan itu ?

Disinilah diharapkan hadirnya peran masyarakat Indonesia untuk mencari dan menentukan Pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, komitmen yang kuat dan memenuhi prasyarat: (1) Memahami masalah (2) Mampu membangun kesadaran kolektif (3) Mampu mencari solusi bersama, (4) Mampu mengkoordinasikan penyelesaian masalah, (5) Kemampuan berpikir dan bertindak secara dinamis dan sistematis.

Kembali ke pertanyaan sebelumnya, Bagaimana membangun Indonesia ke depan?

Bila saya diamanahkan untuk memimpin gagasan besar NKRI, maka saya akan mewujudkan Kedaulatan sebagai solusi pembangunan nasional, mencakup:

1. Kedaulatan Ekonomi (*green economy*, antara lain mencakup kedaulatan pangan dan kedaulatan energi).
2. Kedaulatan Pengelolaan Potensi Bangsa (potensi manusia, potensi budaya, potensi iptek, potensi alam termasuk di dalamnya potensi kelautan nasional dan lain sebagainya);
3. Kedaulatan wilayah, keamanan dalam negeri serta pencegahan Korupsi.

Apa yang akan kami lakukan tersebut, adalah demi masa depan anak-cucu kita di masa yang akan datang.

Terakhir, Dalam melaksanakan pembangunan, ada tiga prinsip yang saya pedomani :

1. Tinggalkan. Program-program lama yang sudah tidak berjalan karena kehilangan urgensi dan manfaat kekiniannya.
2. SeHatkan program-program yang belum berjalan baik, namun masih memberikan kemanfaatan yang besar.
3. Tumbuhkan gagasan-gagasan program baru yang berdampak luas sistemik dan visioner.

Biar mudah mengingatnya, kita singkat THT, Tinggalkan, Sehatkan, Tumbuhkan. Salam Indonesia Bermartabat. Terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Remark:

Saya ingin menegaskan lagi pernyataan saya dalam pidato deklarasi konvensi lalu, bahwa saya, Marzuki Alie, akan mendedikasikan diri saya menjadi “ruang” terbaik bagi seluruh anak bangsa, menghidupkan pemimpin-pemimpin di pusat dan daerah, yang unggul dan berkeadilan demi kesejahteraan seluruh rakyat, untuk menuju INDONESIA BERMARTABAT!